

Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Batuk Pilek Di Desa Sungai Rangas Ulu

Increasing Health Cadres' Knowledge About Cough and Colds in Sungai Rangas Ulu Village

Mustaqimah¹, Rina Saputri^{1*}, Novita Yanti¹, Salwa Nur Ilahiya¹, Saftia Aryzki²,
Ali Rakhman Hakim², Malisa Ariani³

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Pendidikan Profesi Farmasi, Universitas Sari Mulia

³Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: apt.rinasaputri@gmail.com

ABSTRAK

Batuk pilek adalah infeksi virus yang menyerang saluran pernafasan bagian atas disertai dengan timbulnya gejala hidung tersumbat, keluarnya ingus, batuk sering disertai dengan demam dan sakit kepala. Pengobatan untuk batuk pilek hanya terbatas pada penanganan gejalanya saja tanpa membunuh virus penyebabnya. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penanganan penyakit batuk pilek sering terjadi, seperti menggunakan obat dengan indikasi dan gejala yang tidak tepat, sehingga kader kesehatan diperlukan untuk mengetahui pengetahuan tentang penyakit batuk pilek. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan di Desa Sungai Rangas Ulu tentang penyakit batuk pilek. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dalam bentuk penyuluhan serta diskusi dengan para kader kesehatan. Media yang digunakan berupa leaflet dan power point yang berisikan tentang penyakit batuk pilek. Evaluasi untuk menilai pengetahuan kader melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Sungai Rangas Ulu, dapat dilihat bahwa pengetahuan kader kesehatan mengalami peningkatan sebesar 67%, konsisten sebesar 11%, dan mengalami penurunan sebesar 22%. Faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan pengetahuan antara lain bisa terjadi karena kurangnya perhatian dari kader kesehatan pada saat pemberian materi atau dikarenakan metode penyampaian tim yang tidak efektif. Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan di Desa Sungai Rangas Ulu mengenai batuk pilek dengan cara pemberian materi dan diskusi berupa tanya jawab secara langsung.

Kata kunci: Batuk pilek, kader kesehatan

ABSTRACT

Cough and cold are viral infections that attack the upper respiratory tract, with symptoms including nasal congestion, nasal discharge, and cough, often accompanied by fever and headache. Treatment for coughs and colds is limited to relieving symptoms without killing the virus that causes them. Lack of public knowledge about the treatment of cough and cold is often the case, such as using medication with inappropriate indications and symptoms, so health cadres need to be knowledgeable about cough and cold. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of cough and cold health cadres in Sungai Rangas Ulu Village about cough and cold. The method used in this community service activity is counseling and discussions with health cadres. The media used are leaflets and power points containing cough and cold information. Evaluation to assess the knowledge of cadres through pre-test and post-test questionnaires. The results of the community service activities carried out in Sungai Rangas Ulu Village show that the health cadres' knowledge increased by 67%, remained consistent at 11%, and decreased by 22%. Factors influencing the decline in knowledge can include, among others, a lack of attention from health cadres during the provision of material or ineffective team delivery methods. The conclusion of this community service activity is an increase in the knowledge and understanding of health cadres in Sungai Rangas Ulu Village regarding coughs and colds, achieved through materials and discussions, including direct questions and answers.

Keywords: Cough and cold, health cadres

PENDAHULUAN

Batuk pilek adalah infeksi virus yang menyerang saluran pernafasan bagian atas, mulai dari hidung hingga tenggorokan, dan ditandai dengan gejala seperti hidung tersumbat, keluarnya ingus, serta batuk yang sering disertai demam dan sakit kepala (Arifianto, 2018). Refleks batuk merupakan faktor pelindung yang mencegah saluran pernafasan tersumbat oleh zat berbahaya yang masuk ke dalam tubuh. Hidung dilapisi oleh jaringan lunak yang dikenal sebagai mukosa dan menghasilkan lendir untuk melindungi hidung. Apabila jaringan ini meradang, maka akan membengkak dan menghasilkan banyak lendir yang menyumbat hidung (Yulianti dan Yanti, 2021).

Pengobatan untuk batuk pilek hanya fokus pada penanganan gejalanya tanpa membunuh virus penyebabnya. Penanganan untuk gejala demam, batuk, dan pilek dapat dilakukan melalui terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi nonfarmakologi yang dapat dilakukan untuk meringankan gejala batuk pilek antara lain: mengonsumsi banyak cairan, istirahat yang cukup, mengonsumsi obat yang tersedia di apotek untuk meredakan rasa sakit dan ketidaknyamanan, serta menghirup uap yang dapat membantu meredakan hidung tersumbat (Kurniawati *et al.*, 2022).

Secara umum, pengobatan untuk batuk dan pilek mengandung dekongestan, penekan batuk, antihistamin, ekspektoran, dan antipiretik, baik dalam bentuk tunggal maupun kombinasi. Dekongestan bekerja dengan cara menyempitkan pembuluh darah di area pernafasan khususnya di hidung, sehingga dapat memberikan efek lega pada hidung yang tersumbat akibat pembengkakan pada mukosa hidung. Beberapa obat yang termasuk dalam golongan dekongestan adalah penilpropanolamin (PPA), fenilefrin, pseudoefedrin, dan efedrin. Antitusif adalah obat yang digunakan untuk mengatasi batuk tidak berdahak, yang bekerja dengan cara menekan pusat batuk dan meningkatkan ambang rangsang batuk. Contoh antitusif yang dapat diperoleh tanpa resep dokter adalah dekstrometorfan HBr dan difenhidramin HCl. Obat golongan ekspektoran bekerja dengan cara meningkatkan sekresi cairan saluran napas, sehingga membantu mengencerkan dan mempermudah pengeluaran sekret (dahak). Gliseril guaiakolat (GG), amonium klorida, dan bromheksin adalah beberapa zat yang termasuk ke dalam ekspektoran. Beberapa antihistamin yang dapat diperoleh tanpa resep dokter antara lain klorfeniramin maleat/klorfeniramina (CTM), prometazin, tripolidin, dan difenhidramin. Namun, penggunaan obat-obat ini dapat menyebabkan rasa kantuk sehingga perlu diperhatikan (Kurniawati *et al.*, 2022).

Kader kesehatan berperan sebagai ujung tombak atau promotor kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat pada suatu wilayah, sehingga keberadaannya perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Kader kesehatan berasal dari masyarakat setempat dan bekerja secara sukarela dengan tugas mengembangkan masyarakat, khususnya di bidang kesehatan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan kader dalam menjalankan tugasnya, diantaranya adalah pengetahuan kader tentang kesehatan, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Pemberdayaan kader kesehatan melalui pelatihan atau penyuluhan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat. Informasi kesehatan disampaikan oleh kader secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga pengetahuan dan informasi tentang kesehatan dapat lebih mudah diterima oleh masyarakat, karena kader kesehatan berasal dari masyarakat setempat (Prasetyo *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian masyarakat melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit batuk pilek kepada kader kesehatan di Desa Sungai Rangas Ulu.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan serta diskusi dengan para kader kesehatan. Media yang digunakan berupa leaflet dan presentasi PowerPoint yang memuat informasi mengenai pengertian batuk pilek, gejala, pengobatan, penyebab, serta pencegahan batuk pilek.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pemberian kuesioner, di mana para kader kesehatan diberikan pre-test yang bertujuan untuk menilai pengetahuan mereka mengenai penyakit batuk pilek. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang penyakit batuk pilek kepada kader kesehatan. Tahap kedua adalah diskusi tanya jawab. Setelah penyampaian materi, para kader kesehatan diberikan post-test untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

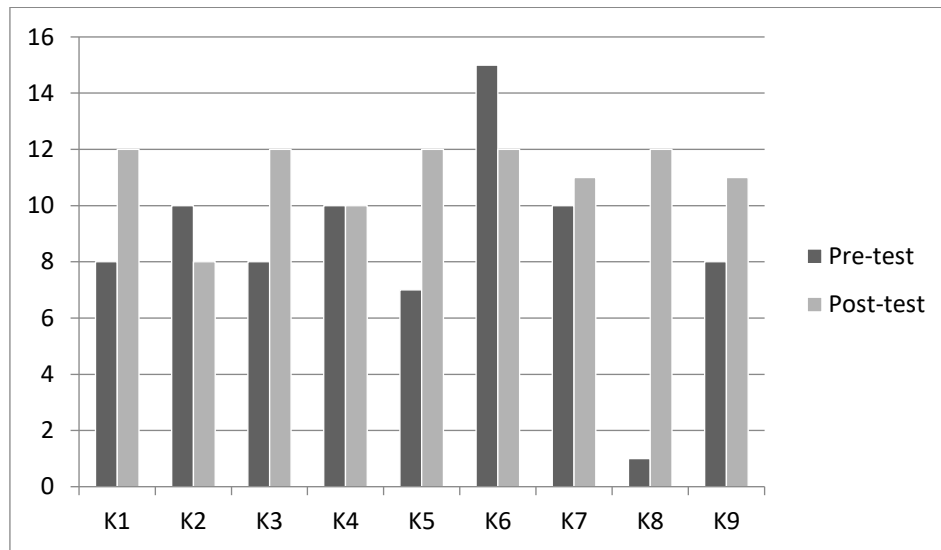
Kader kesehatan merupakan ujung tombak atau promotor kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat pada suatu wilayah. Sehingga kader kesehatan harus memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan dan memiliki keterampilan dalam masalah kesehatan masyarakat pada wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan diawali dengan registrasi peserta, dimana peserta terdiri dari kader kesehatan Sungai Rangas Ulu yang berjumlah 9 orang. Sebelum dilakukan penyuluhan peserta diberikan kuesioner (*pre-test*) untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang batuk pilek. Kemudian dilakukan penyuluhan berupa pemberian materi tentang pengertian batuk pilek, gejala batuk pilek, pengobatan, penyebab serta pencegahan batuk pilek. Kemudian dilakukan sesi diskusi berupa tanya jawab mengenai materi yang sudah diberikan. Setelah itu peserta diberikan kuesioner yang sama (*post-test*) untuk mengukur pengetahuan akhir tentang batuk pilek. Kuesioner digunakan sebagai indikator untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi kepada kader kesehatan. Hasil pre-test dan post-test yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah pemberian materi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Pre-test dan Post-test

Nama Kader	Pre-test	Post-test
K1	8	12
K2	10	8
K3	8	12
K4	10	10
K5	7	12
K6	15	12
K7	10	11
K8	1	12
K9	8	11

Berdasarkan tabel 1, pengetahuan kader kesehatan sebelum diberikan edukasi tentang batuk pilek memiliki pengetahuan yang rendah. Kemudian setelah kader

kesehatan diberikan edukasi tentang batuk pilek terjadi peningkatan pengetahuan, ada yang tetap, juga ada yang mengalami penurunan.



Gambar 1. Perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

Dari gambar 1, dapat dilihat bahwa pengetahuan kader kesehatan mengalami peningkatan sebesar 67%, konsisten sebesar 11%, dan mengalami penurunan sebesar 22% setelah diberikan edukasi tentang batuk pilek. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran adalah leaflet. Penggunaan leaflet dimanfaatkan sebagai media untuk menyebarkan informasi kesehatan. Sehingga penggunaan leaflet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta perilaku untuk menjaga kesehatan (Mutmainah & Rodiyah, 2023).

Tahap pertama yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan berupa pemberian materi yang dilakukan oleh tim kepada kader kesehatan Sungai Rangas Ulu dengan menggunakan media PowerPoint dan leaflet. Penggunaan media PowerPoint dan leaflet dipilih dalam memberikan edukasi karena media PowerPoint dan leaflet memuat informasi yang sederhana dan menarik serta mudah dibaca oleh masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan diskusi dan tanya jawab

Tahap kedua yaitu diskusi berupa tanya jawab antara tim pengabdian dengan kader kesehatan. Hal ini bertujuan agar kader kesehatan Desa Sungai Rangas Ulu

mengetahui dan memahami pengertian batuk pilek, penyebab dan penyebaran batuk pilek, tanda dan gejala batuk pilek, pengobatan batuk pilek, dan pencegahan batuk pilek. Tahap berikutnya adalah evaluasi kader kesehatan dengan menjawab post-test. Pertanyaan yang diberikan sama persis dengan pertanyaan pre-test. Hal ini bertujuan untuk mengetahui besarnya perubahan atau peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah diberikan edukasi melalui media PowerPoint dan leaflet tentang batuk pilek.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Sungai Rangas Ulu, dapat dilihat bahwa pengetahuan kader kesehatan mengalami peningkatan sebesar 67%, konsisten sebesar 11%, dan mengalami penurunan sebesar 22% setelah diberikan edukasi tentang batuk pilek. Faktor yang memengaruhi terjadinya penurunan pengetahuan antara lain bisa terjadi karena kurangnya perhatian dari kader kesehatan pada saat pemberian materi atau dikarenakan metode penyampaian tim yang tidak efektif. Edukasi dilakukan dengan menggunakan media leaflet. Diharapkan kader kesehatan dapat melanjutkan pemberian informasi kepada masyarakat lain mengenai batuk pilek sehingga masyarakat mampu melakukan upaya pencegahan dan pengobatan batuk pilek.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan di Desa Sungai Rangas Ulu mengenai batuk pilek dengan cara pemberian materi dan diskusi berupa tanya jawab secara langsung. Meningkatnya pengetahuan dari kader kesehatan yang telah diberikan edukasi, harapannya mampu memberikan edukasi sesuai batasannya kepada masyarakat sekitar.

REFERENSI

- Arifianto, (2018). Orangtua Cermat Anak Sehat. *Gagas Media*. Jakarta
- Kurniawati, Darini., Charmelya, Estyvania Nur., Tangkas, Hansel Hens., Panjaitan, Pungky Angeliana Putri. 2022. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Batuk Pilek Mahasiswa Farmasi Angkatan 2019 Universitas Sari Mulia dengan Metode TPB. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, Vol. 3 No.2.
- Prasetyo, J., Solehah, E. L., Asfar, A., & Ervianti, Y. (2023). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan Pada Balita di Posyandu. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 61-67.
- Yulianti, D., & Yanti, D. (2021). Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Penanganan Batuk dan Pilek pada Anak di Desa Kuok Kecamatan Kuok kabupaten Kampar. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 5(1), 27-33.
- Yulianti, Elly., dan Yanti, Juli Selvi. (2021). Therapy Pijat Guna Mengurangi Keluhan Batuk Pilek pada Bayi (Massage Therapy to Reduce Complains Coughing of The Common Cold in Babies), *Jurnal Kebidanan Terkini*, 1(2), 126-132.



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.